



**REVITALISASI PASAR GUNUNG PARMAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN FUNGSI PASAR DI RT 35 KELURAHAN KARANG JOANG**

*Revitalization Of Gunung Parman Market As An Effort To Improve Market Function In RT 35 Karang Joang District*

**Supratiwi Amir<sup>1</sup>, Rulliannor Syah Putra<sup>2\*</sup>, Eko Agung Syaputra<sup>1</sup>, Axel Andrewilson Siahaan<sup>2</sup>, Firdha Amalia Noor Rahma<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

*Jl. Soekarno Hatta KM 15, Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan Kalimantan Timur*

\*Alamat Korespondensi : [rulliannor.syah@lecturer.itk.ac.id](mailto:rulliannor.syah@lecturer.itk.ac.id)

*(Tanggal Submission: 14 Desember 2023, Tanggal Accepted : 11 Mei 2024)*



**Kata Kunci :**

*Revitalisasi Pasar, Peningkatan Fungsi, Participatory Action Research*

**Abstrak :**

Pasar Gunung Parman RT 35 Karang Joang Balikpapan adalah pasar yang dulunya dimanfaatkan warga untuk berjualan namun karena tidak terawat dan kurang peminat maka pasar ini menjadi terbengkalai. Persaingan dengan pasar malam yang beroperasi tiap rabu malam juga menjadi penyebab kurangnya peminat, dagangannya lebih lengkap dan ramai pengunjung. Hal ini menyebabkan daya tarik Pasar Gunung Parman semakin berkurang dan bangunannya pun semakin terbengkalai dan rusak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membangun kembali pasar yang telah mati dan kemudian menghidupkan aktivitas perdagangan RT 35 sekaligus peningkatan perekonomian masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah *Participatory Action Research* (PAR), pendekatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu dimulai dari survei lokasi, kemudian mengumpulkan data primer dan sekunder, menjangkau pendapat, desain, pembangunan pasar dan promosi. Hasil yang telah didapatkan selama kegiatan adalah adanya peningkatan solidaritas antar masyarakat, pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Solidaritas atau kebersamaan dicapai pada saat pengerjaan bangunan fisik pasar yang dikerjakan pada saat hari libur bahkan sampai malam hari. Masyarakat lebih guyub karena pengabdian ini sebagai sarana untuk berkumpul dan menuangkan kreativitas. Topografi dari lahan pasar cukup miring sehingga perlu kreativitas agar pasar tetap dapat dibangun dan mempermudah konsumen. Ketercapaian pengetahuan tentang perencanaan desain pasar lewat diskusi bersama, pengetahuan tentang promosi pasar melalui media sosial serta meningkatkan semangat gotong

royong dalam membangun pasar. Oleh karena itu, perlunya untuk merevitalisasi pasar sebagai bentuk peningkatan nilai dan fungsi pasar RT 35 Kelurahan Karang Joang.

**Key word :**

*Market  
Revitalization,  
Function  
Improvement,  
Participatory  
Action Research*

**Abstract :**

Gunung Parman Market RT 35 Karang Joang Balikpapan is a market that residents used to sell, but because it was not maintained and there was a lack of interest, this market became neglected. Competition with the night market which operates every Wednesday night is also the cause of the lack of interest, the merchandise is more complete and there are lots of visitors. This causes the attractiveness of Gunung Parman Market to decrease and the building to become increasingly neglected and damaged. The aim of this community service activity is to rebuild the dead market and then revive RT 35's trading activities while improving the community's economy. The method for implementing the activities carried out is Participatory Action Research (PAR), this approach is oriented towards community empowerment. The flow of implementing community empowerment activities starts from a location survey, then collecting primary and secondary data, gathering opinions, design, market development and promotion. The results obtained during the activity were an increase in solidarity between communities, community understanding and knowledge. Solidarity or togetherness was achieved during the construction of the physical market building which was carried out during holidays and even at night. The community is more united because this service is a means to gather and express creativity. The topography of the market land is quite sloping so creativity is needed so that the market can still be built and make things easier for consumers. Achieving knowledge about market design planning through joint discussions, knowledge about market promotion through social media and increasing the spirit of mutual cooperation in building markets. Therefore, it is necessary to revitalize the market as a form of increasing the value and function of the RT 35 Karang Joang Village market.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Amir, S., Putra, R. S., Syaputra, E. A., Siahaan, A. A., & Rahma, F. A. N. (2024). Revitalisasi Pasar Gunung Parman Sebagai Upaya Meningkatkan Fungsi Pasar Di Rt 35 Kelurahan Karang Joang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1312-1323. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1341>

## PENDAHULUAN

Pasar merupakan sebuah media dengan fungsi menyalurkan suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, serta melaksanakan proses transaksi secara langsung (Aliyah, 2017). Pasar terdiri dari dua pasar tradisional dan pasar modern, Pasar tradisional dapat diartikan sebagai tempat untuk jual beli dengan peralatan seadanya, serba manual tidak menggunakan alat elektronik dalam proses transaksinya, biasanya karakter pedagangnya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sedangkan, pasar modern lebih ke kalangan menengah ke atas, dan biasanya terdapat harga label pada barang yang dijual (Sultan, 2019). Pada masa sekarang, pasar modern mengalami perkembangan yang sangat pesat seperti adanya supermarket dan minimarket dimana penyediaan berbagai produk dengan harga terjangkau dan kualitas yang cukup baik menjadi pilihan. Sehingga, mematikan proses perekonomian pasar tradisional di tengah kehidupan masyarakat (Candrawati, 2015). Kehadiran pasar modern yang semakin menyebar ke sudut-sudut perkotaan menjadi ancaman bagi keberadaan pasar tradisional yang merupakan salah satu poros kekuatan perekonomian secara nasional. Efek dari merebaknya pasar modern adalah dapat menurunkan eksistensi pasar tradisional yang dapat menumbuhkan permasalahan sosial ekonomi hingga muncul kesenjangan pada masyarakat (Silitonga & Mulyadi, 2021).



Namun, hal ini hanya berlaku di area perkotaan, masyarakat-masyarakat yang tinggal di pinggiran perkotaan atau yang berada di pedesaan masih dominan mengandalkan pasar tradisional sebagai sarana untuk jual beli. Keunggulan pasar tradisional dibandingkan dengan pasar modern adalah harga yang lebih murah dan ada proses tawar menawar sehingga menimbulkan ikatan antara pembeli dan penjual. Tantangan yang dihadapi oleh penjual berkaitan dengan beratnya akses untuk bisa menjangkau barang yang diperjual-belikan. Para pedagang pasar tradisional di area pinggiran kota atau pedesaan kebanyakan membeli dagangan di kota, sehingga cukup memakan waktu dan biaya para pedagang. Namun, disatu sisi memberikan keuntungan bagi barang yang dijual belikan, karena masyarakat menjadi lebih mudah menjangkau barang yang diperlukan untuk keperluan sehari-hari tanpa harus beli di kota.

Salah satu indikator kegiatan ekonomi masyarakat pada suatu wilayah adalah keberadaan pasar tradisional, karena pasar tradisional sangat dekat dengan masyarakat (Intan & Ramadhani, 2020). Pasar tradisional merupakan wujud nyata dari perekonomian rakyat. Konsep ekonomi rakyat sendiri merupakan konsep politik-perekonomian dimana pusat pembangunan pada rakyat yaitu melalui kemampuan masyarakat dalam proses meningkatkan pengendalian roda perekonomian (Dini Ariani & Tunggal Sihombing, 2023). Pasar tradisional masih sangat diminati bagi masyarakat pedesaan karena di pasar tradisional masih mengedepankan hubungan kerjasama. Beberapa pelaku dagangan diantaranya pedagang sayur, pedagang buah, dan pedagang sembako membentuk rantai perekonomian yang bisa menunjang keberhasilan pasar tradisional.

Pada wilayah daerah pengabdian masyarakat di RT 35 ini merupakan jenis pasar tradisional karena sistemnya menggunakan peralatan sederhana dan jual beli secara tawar menawar. Permasalahan utama yang dihadapi dari pasar di RT 35 adalah tidak adanya pedagang yang mau berdagang di pasar tersebut, penyebabnya adalah karena bangunan fisik yang tidak terawat dan telah rusak akibat dari terkena angin, hujan maupun matahari. Tidak adanya bentuk pemeliharaan bangunan menyebabkan material dan konstruksinya menjadi cepat rusak. Selain itu, kondisi tanah yang perlahan-lahan bergeser juga menjadi penyebab rusaknya pasar RT 35.

Maka solusi yang muncul adalah melakukan revitalisasi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan oleh pasar tradisional apabila ingin tetap menjaga eksistensinya di tengah-tengah persaingan dengan pasar-pasar modern yang ada (Arimbawa & Marhaeni, 2013). Revitalisasi merupakan solusi untuk penanganan permasalahan ini, masyarakat sangat membutuhkan pasar sebagai tempat untuk berjualan. Penghidupan kembali kawasan yang sudah mati serta peningkatan vitalitas kawasan dan hal baru pada sebuah kawasan disebut Revitalisasi (Firdausyah & Dewi, 2021). Berdasarkan penelitian (Haris et al., 2019) ada 4 prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program revitalisasi sebagai upaya perbaikan untuk keberlangsungan pasar tradisional berkaitan dengan revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial kemudian keempat prinsip ini perlu diatur secara khusus pada peraturan daerah. Kadangkala persoalan yang kerap kali muncul adalah kebijakan revitalisasi hanya sekedar perbaikan fisik saja, meski yang seharusnya lebih diperhatikan adalah masalah manajemen pasar (non fisik) (Alfianita et al., 2017).

Saat ini, masyarakat hanya bisa berjualan pada saat rabu malam ketika adanya kegiatan jual beli di "Pasar Malam" padahal jika pasar RT 35 tersedia dan siap masyarakat bisa berjualan kapanpun sesuai dengan kebutuhan. Peluang untuk dihidupkan kembali pasar RT 35 sangat besar. Karena masyarakat RT 35 berdasarkan hasil wawancara ketua RT 35 beserta sebagian masyarakat mereka gemar untuk berjualan. Hasil revitalisasi akan membentuk sebuah ruang yang nyaman sehingga menciptakan teritori yang baru dan menimbulkan interaksi sosial pada area tersebut (Putra, 2023).

Apalagi hal ini merupakan amanat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya." Berdasarkan pada Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional menjadi bentuk material (fisik) yang dapat digunakan sebagai tempat berjualan, secara spiritual akan muncul ketika masyarakat membentuk ikatan atau hubungan dekat antar sesama masyarakat, dan aktivitas sosial merupakan bentuk kegiatan yang ditimbulkan karena adanya fisik

(pasar) dan spiritual masyarakat. Maka seberapa jauhkan implementasi dan dampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di RT 35 Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan mulai dari minggu ke-2 September dengan diawali kegiatan musyawarah bersama RT 35 Kelurahan Karang Joang hingga awal minggu ke-1 Februari. Program pengabdian masyarakat menggunakan metodologi dengan paradigma baru yakni *Participatory Action Research* (PAR) pendekatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat. Orientasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan mobilisasi dan pengembangan ilmu pengetahuan ditengah masyarakat agar dapat menjadi aktor perubahan untuk wilayahnya sendiri bukan hanya sebagai obyek dari sebuah pengabdian. Masyarakat adalah aktor utama perubahan sehingga dosen/mahasiswa hanya sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga setempat (Afandi Agus, 2022). Masyarakat yang dimaksud terdiri dari masyarakat RT 35 sendiri, yakni Ketua RT 35, bendahara, ibu-ibu UMKM warga RT 35. Hal yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat adalah berdagang dan melakukan Rapat Koordinasi antara ketua RT dan masyarakat setempat untuk memastikan kegiatan-kegiatan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta berjalan tanpa hambatan.

Kegiatan – kegiatan yang dijalankan masyarakat selama ini khususnya di RT 35 merupakan arahan dari ketua RT 35 Pak Jafar Sodik yang merangkul kepala keluarga untuk menjadi pelaku usaha UMKM dan lebih jauh lagi meningkatkan promosi bagi produknya. Dalam satu minggu masyarakat berjalan berpindah – pindah tempat dan untuk daerah RT 35 sendiri dilakukan pada setiap Rabu malam berlokasi tepat di pinggir jalan. Masyarakat setempat biasa menyebutnya “Pasar Malam” dengan berbagai jualan baik makanan maupun minuman, beberapa lainnya tempat bermain anak-anak. Perpindahan yang berlangsung setiap hari ini mengakibatkan banyak mobilitasi dari masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Berikut metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan di tata secara berurutan mulai awal hingga akhir kegiatan. Proses gambaran kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Prosedur Pengabdian

- **Penetapan Daerah Sasaran**  
Pada penetapan awal daerah sasaran melalui pertimbangan hasil wawancara kepada **ketua RT 34 dan ketua RT 35**. Kedua RT ini berbatasan langsung dengan Kampus Institut Teknologi Kalimantan sehingga menjadi daerah prioritas untuk pengabdian masyarakat. Hasil wawancara didapatkan terdapat Pasar yang telah terbengkalai karena bangunan fisik sudah tidak layak digunakan.
- **Observasi Lapangan**  
Pada tahap ini, kami melakukan observasi lapangan dengan tujuan untuk mengecek kondisi terkini dari pasar yang sudah ada sebelumnya. Beberapa hal yang kami catat, atap bocor, kolom penyangga bangunan miring, meja-meja banyak yang rusak, papan nama tidak ada, lahan penuh dengan rumput liar, tanah miring/tidak stabil.
- **Penyusunan Program**  
Kami berdiskusi untuk menentukan program yang bisa dilakukan untuk penanganan pasar tersebut.
- **Sosialisasi Program (FGD)**  
Pada FGD (Focus Group Discussion) dihadiri 10-15 masyarakat RT 35 yang sebagian besar dihadiri oleh kepala keluarga dan beberapa ibu-ibu. Kami melakukan *sharing* terkait program apa yang akan kami lakukan di RT 35, namun pada prosesnya kami meminta untuk masyarakat memberikan masukan dan saran untuk program yang akan kami jalankan.
- **Pelaksanaan Program**  
Pada pelaksanaan program terdiri dari 8 kegiatan pokok di Pasar Tradisional RT 35 Karang Joang. Namun, pada prinsipnya pemberdayaan masyarakat tidak dapat tercapai hanya melalui peran fasilitator saja dalam memberikan pendampingan, tetapi inisiasi subyek untuk mengisi kegiatan dan keaktifan masyarakat sebagai sasaran dibutuhkan agar proses mencapai kemandirian tercapai (Jordan et al., 2023).
- **Peresmian Pasar**  
Setelah bangunan selesai, kami mengundang masyarakat untuk bersama-sama merayakan dan meresmikan bangunan pasar dengan nama "Pasar Gunung Parman" Peresmian ini ditutup dengan pembacaan doa serta pemotongan pita.
- **Pembuatan Media Sosial**  
Sebagai media promosi untuk membantu memperkenalkan Pasar Gunung Parman, kami membuat Youtube dan Instagram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana di Pasar Gunung Parman RT 35 Karang Joang:

### 1. Penyusunan Program

Pada tahap ini kami berdiskusi untuk menetapkan program yang dapat dijalankan berdasarkan masalah yang dijelaskan oleh ketua RT 35 terkait Pasar yang terbengkalai, Pasar yang telah ada sebelumnya merupakan pasar yang digunakan untuk berjualan makanan dan minuman khususnya pada bulan puasa. Namun, setelah berjalan beberapa lama pada akhirnya bangunan yang digunakan untuk berjualan mengalami penyusutan dan kerusakan akibat terkena angin, hujan, dan matahari serta adanya pergeseran dan pengikisan tanah disekitar pasar yang menyebabkan lahan menjadi tidak seimbang. Oleh Karena itu, pada program ini kami mencoba untuk merancang kembali pasar yang sudah terbengkalai tersebut agar bisa digunakan kembali oleh Masyarakat berjualan.



Gambar 2. Penyusunan Program

## 2. Sosialisasi Program (FGD)

Sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa kepala keluarga dan ibu-ibu RT 35 kurang lebih terdapat 10 – 15 yang hadir pada agenda sosialisasi ini yang dilaksanakan pada malam hari. Diharapkan manfaat yang diperoleh dari aktivitas ini masyarakat dapat memperoleh pengetahuan secara teoritik dan praktik untuk desain pasar tradisional (Saputra et al., 2023). Pada tahap ini kami telah merancang konsep awal desain pasar, kemudian desain tersebut kami bagi ke masyarakat untuk dibahas bersama-sama, masukan dan saran dari masyarakat menjadi bahan perbaikan desain pasar untuk kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk fisik bangunan.



Gambar 3. Sosialisasi Program (FGD)

## 3. Pelaksanaan Program

### A. Pembongkaran Bangunan Lama

Pada tahap ini Tanggal 12 Maret kami melakukan pembongkaran bangunan pasar lama secara total, namun beberapa material yang masih layak digunakan kami pertahankan untuk digunakan kembali. Sedangkan, material sisanya dimanfaatkan masyarakat untuk membuat pagar dll diluar dari kegiatan bangunan pasar.



Gambar 4. Pembongkaran Bangunan Lama

#### B. Pematangan Lahan

Setelah dilakukan pembongkaran bangunan lama, langkah selanjutnya kami melakukan pematangan lahan yaitu meratakan lahan-lahan yang miring (site grading) dengan tujuan lahan menjadi rata dan lebih kokoh dibandingkan keadaan lahan sebelumnya.



Gambar 5. Pematangan Lahan

#### C. Pembelian dan Penyediaan Bahan

Pada tahap ini masyarakat dan kami sepakat untuk menggunakan material-material yang dimiliki oleh masyarakat beserta peralatan untuk pembuatan pasar seperti mesin pemotong rumput, palu, paku, tangga dan lain-lain. Namun seperti papan nama, papan untuk meja, rangka atap, balok dan kolom dilengkapi oleh kami dengan membeli di toko-toko bangunan.

#### D. Pemasangan Kolom dan Balok

Pada tahap ini setelah peralatan dan bahan sudah siap, kami menyusun timeline pembangunan konstruksi pasar, kami dibantu bersama-sama masyarakat untuk membangun pasar. Adapun pihak-pihak yang terlibat pada konstruksi pasar ini adalah Ketua RT yang berperan untuk mengkoordinasi warga RT 35 Karang Joang, mahasiswa sekaligus pengawas di lapangan, serta warga RT 35 Karang Joang yang berperan sebagai tenaga kerja/*manpower*. Konstruksi dimulai dengan pengukuran kembali lahan untuk menentukan rencana telapak bangunan. Setelah pengukuran selesai, diposisikan tiang-tiang bangunan dari balok kayu dengan masing-masing jarak 4 meter, sehingga panjang total bangunan 12 meter. Setelah konstruksi bawah dan tengah bangunan pasar dirasa sudah sesuai selanjutnya adalah dilakukan pemasangan atap. Untuk pelaksanaan kegiatan saat *weekday* kami mengerjakan mulai sore hari jam 04.00 hingga 08.00 malam karena sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah pekerja kantor. Sedangkan, jika *weekend* kami mengerjakan mulai pukul 09.00 pagi hingga 12.00 siang.



Gambar 6. Pemasangan Kolom dan Balok

#### E. Pemasangan Atap

Setelah bagian telapak dan bagian bawah selesai selanjutnya dilakukan pembuatan rangka atap/kuda-kuda sejumlah 4 rangka beserta gording dan struktur atas lainnya. Setelah seluruh konstruksi rangka atas selesai, dilakukan pemasangan atap dari seng yang telah dikumpulkan dari pembongkaran pasar sebelumnya. Konstruksi seluruh struktur bangunan pasar telah terselesaikan, sehingga dilakukan *furnishing* berupa penambahan meja menggunakan papan-papan kayu yang telah warga RT 35 sumbangkan.



Gambar 7. Pemasangan Atap

#### F. Pemasangan Instalasi Listrik dan Lampu

Untuk pemasangan instalasi listrik menggunakan kabel dengan panjang 10 meter, kepala steker sebanyak 6 buah, steker listrik sebanyak 1 buah dan bola lampu berwarna kuning sebanyak 3 buah, bola lampu berwarna putih sebanyak 3 buah masing- masing memiliki 15 watt dan stop kontak/terminal listrik 1 buah dengan 4 kepala lubang untuk menginstalasi pada lampu pasar sebagai penerang pasar pada malam hari. Sumber listrik didapatkan dari balai warga RT 35 yang bersebelahan dengan Pasar Gunung Parman.



Gambar 8. Pemasangan Instalasi Listrik dan Lampu

### G. Pengecatan

Setelah bangunan selesai terbangun, tahap selanjutnya adalah tahap *finishing* yaitu pengecatan dengan warna merah bata pada area meja pasar secara menyeluruh dan penambahan utilitas penerangan lampu dan tempat sampah dari papan kayu.



Gambar 9. Pengecatan Bangunan Pasar

### H. Pembuatan Papan Nama dan Papan Arah

Tahap terakhir dari pembangunan dilakukan tanggal 20 Mei 2023, yakni dilakukan persiapan pembukaan pasar termasuk pembuatan papan nama Pasar Gunung Parman. Papan nama ada bentuk Branding yang dilakukan untuk memperkenalkan Pasar Gunung Parman. Branding merupakan strategi sebagai upaya peningkatan daya tarik yang di dalamnya terdapat proses atau aktivitas menciptakan merek (Amir et al., 2022). Tujuan branding dalam kegiatan ini adalah memberi identitas pasar sebagai upaya untuk peningkatan daya tarik pengunjung. Penamaan pasar dilakukan melalui proses musyawarah dan berdasarkan hasil mufakat nama pasar yang disepakati oleh ketua RT 35 dan warga setempat adalah pasar Gunung Parman. pembuatan papan nama ini menggunakan kayu papan tripleks yang merupakan bahan material dari sisa pembuatan meja yang dicat kembali menggunakan piloks hitam dengan bantuan cetakan huruf yang dibuat dari kertas. Papan nama ini kemudian digantung di bagian atas salah satu sisi alur keluar masuk pasar. Kemudian, kami juga membuat *Signage* (papan arah) menuju ke Pasar Gunung Parma. Tujuan dari pembuatan *signage* tersebut ialah untuk menandakan jarak lokasi pelihat dengan Pasar Gunung Parman. Jumlah *Signage* atau penanda dibuat sejumlah 1 unit, yang diletakkan di sebelah gang warung kopi Wong Pati depan kos JK lokasi ini ramai dilewati oleh mahasiswa. Dengan jarak dari pasar Gunung Parman yaitu sejauh 1 Kilometer. *Signage* dibuat dengan lebih dulu membuat desain dengan ukuran 30 x 38 cm untuk kemudian dicetak dan dipasang pada balok kayu.



Gambar 10. Pembuatan Papan Nama dan Papan Arah

#### 4. Peresmian Pasar

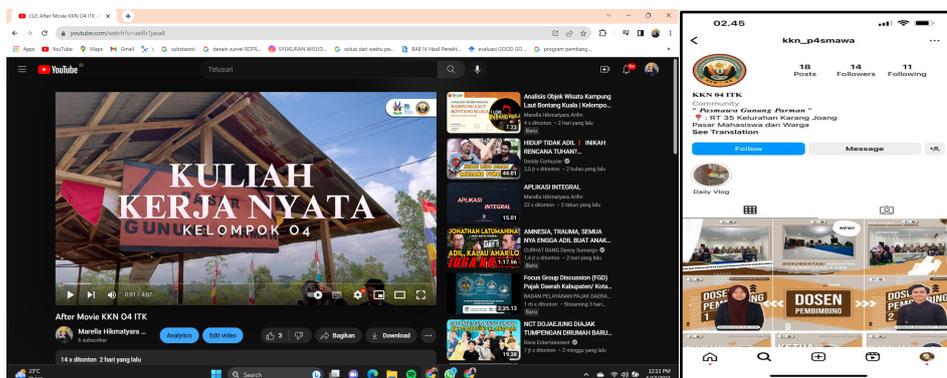
Pada tanggal 21 Mei 2023, telah dilaksanakan Pembukaan Pasar Gunung Parman. Pembukaan Pasar dilaksanakan pada halaman terbuka pasar gunung parman, sekaligus dilakukannya pemotongan pita yang dilakukan oleh Dosen, ketua RT, serta ketua kelompok Mahasiswa. Pada acara pembukaan pasar tersebut, dihadiri oleh warga RT 35.



Gambar 11. Peresmian Pasar Gunung Parman

#### 5. Pembuatan Sosial Media

Pada tahap akhir untuk membantu proses promosi Pasar Gunung Parman, kami membuat sosial media berupa Youtube dan Instagram dengan tujuan memperkenalkan dan menghidupkan kembali Pasar Gunung Parman. Media sosial menjadi domain utama dimana masyarakat banyak menerima informasi, berbagai konten, dan aspek kehidupan mereka dengan orang lain, serta menerima informasi dari dunia luar di sekitar mereka (Appel et al., 2020).



Gambar 12. Pembuatan Sosial Media

Adapun output keseluruhan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah terlaksanakan ini, yaitu wujud fisik pasar itu sendiri yang juga dilengkapi dengan papan nama, lampu penerangan, tempat sampah, dan petunjuk arah menuju pasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, peran aktif pelaksana dan mitra menjadi kunci keberhasilan mencapai keseluruhan program. Sesuai dengan metodologi yang kami gunakan yakni *Participatory Action Research* (PAR) dimana aksi masyarakat telah berhasil menyelesaikan permasalahan di wilayah itu dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Peran serta masyarakat diukur dalam hal mengikuti proses perencanaan, pelaksanaan atau pembangunan hingga proses monitoring atau evaluasi. Sedangkan, beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Masyarakat yang tinggal di RT 35 serta masyarakat sekitar, dapat memanfaatkan dan merawat Pasar maupun fasilitasnya yang telah dibangun bersama, sehingga bangunan pasar dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan revitalisasi pasar secara berkelanjutan sampai dengan kedepannya.
2. Pemerintah dapat menjaga dan mengoptimalkan Pasar yang telah direvitalisasi agar berkelanjutan dan mampu memberi manfaat di waktu mendatang.
3. Kepada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan program-program yang belum terlaksana maupun yang belum dilaksanakan secara maksimal. Adapun kegiatan-kegiatan pada proyek Revitalisasi Pasar Gunung Parman yang dapat dilanjutkan adalah:
  - a. Menambah nilai keindahan visual pasar;
  - b. Mendatangkan pedagang dari segala kalangan untuk mau berjualan di pasar;
  - c. Menjalini relasi dengan pedagang pasar malam;
  - d. Mendatangkan pengunjung untuk meramaikan pasar;
  - e. Memperkuat promosi pasar agar lebih dikenal

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penutupan dan Peresmian Pasar ini sebagai tanda syukur dan terima kasih kami kepada Pak Jafar Sodik sebagai Ketua RT 35, Warga RT 35 Karang Joang, Dosen, dan LPPM Institut Teknologi Kalimantan atas segala bentuk dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar sampai dengan selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, E., Wijaya, A. F., & Siswidiyanto. (2017). Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(5), 758–762.
- Aliyah, I. (2017). *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*. *Cakra Wista : Jurnal pariwisata dan budaya*18(2), 1–16.
- Amir, S., Syaputra, A., Syamsuddin, F., Rosita, H., Putri, D., & Kalimantan, I. T. (2022). Branding Produk Sebagai Upaya Optimalisasi Pemasaran Produk Kerajinan Khas Kalimantan Di Pasar Inpres Kebun Sayur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022*, 88–94. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., & Stephen, A. T. (2020). The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79–95. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00695-1>
- Arimbawa, I. G. N. A. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Piramida*, 13(1), 18–26.
- Candrawati. (2015). Pasar Modern Dan Pasar Tradisional dalam Gaya Hidup Masyarakat Di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Penelitan Administrasi*, 224–231.
- Dini Ariani, & Tunggul Sihombing. (2023). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sei



Sikaming Kota Medan. *Jurnal Niara*, 16(2), 363–378.  
<https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.16261>

- Firdausyiah, A. G., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 17–27. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v15i1.104>
- Haris, R. A., Muzayyana, E., & Sumenep, U. W. (2019). *Revitalisasi pasar tradisional dalam mewujudkan pengembangan ekonomi lokal di kabupaten sumenep*. 2515(2).
- Intan, M., & Ramadhani, N. A. (2020). Penerapan zonasi pasar tradisional dan modern di kota malang. *Kinerja*, 17(2), 227–236.
- Jordan, N. A., Putra, R. S., Amir, S., Ihsan, A. D., Al-ghiffary, D. M., & Dhiafais, A. Z. (2023). *Ekowisata Bamboe Wanadesa Balikpapan*. 4(2), 112–120.
- Putra. (2023). *Identifikasi Teritori dan Perilaku pada Ruang Luar di Sekitar Gedung E, F, dan G Kampus Institut Teknologi Kalimantan*. 7(1), 485–493. <https://doi.org/10.35718/specta.v7i1.863>
- Saputra, A. A. I., Gunawan, A., Rini, I. D. W. S., Arobi, A. I., & Crisviandi, B. (2023). KAMPOENG FABA: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah FABA Menjadi Paving Block. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 4(2), 88–93. <https://doi.org/10.35718/pikat.v4i2.888>
- Silitonga, T. S., & Mulyadi, A. W. E. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta. *Wacana Publik*, 1(2), 398. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i2.54603>
- Sultan, A. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 132–146. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/2154>
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial